

**MODEL PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA KELAS  
AL-'ULYA DI RUMAH TAHFIZH AL-ARABIYAH BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NAKIATUL MISQA**

**NIM. 190201024**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1444H/2023M**

**MODEL PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA KELAS  
AL-'ULYA DI RUMAH TAHFIZH AL-ARABIYAH BIREUEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

**NAKIATUL MISQA  
NIM. 190201024**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19740327199903005

**Mujiburrahman, M.A**  
NIP. -

**MODEL PEMBELAJARAN MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA KELAS  
AL-'ULYA DI RUMAH TAHFIZH AL-ARABIYAH BIREUEN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 19 Mei 2023M  
28 Syawal 1444H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

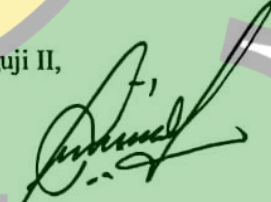
  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197403271999031005

  
Mujiburrahman, M.A  
NIP. -

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A  
NIP. 198211242009121005

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP. 198401022009121003

AR-RANIRY  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Durusalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulki, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

16

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nakiatul Misqa  
NIM : 190201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

Dengan menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap masalah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Mei 2023  
Yang Menyatakan,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**NAKIATUL MISQA**  
**NIM. 190201024**

## ABSTRAK

Nama : Nakiatul Misqa  
NIM : 190201024  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen  
Tebal Skripsi : 95 halaman  
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A  
Kata Kunci : Model Pembelajaran, Menghafal Al-Qur'an, Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia yang dilakukan oleh setiap umat Muslim. Dalam proses menghafal membutuhkan usaha yang keras. Jika santri tidak semangat dalam menghafal, maka permasalahan tersebut bisa menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang bagus untuk membuat santri mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Bagaimana faktor penghambat penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif dengan subjeknya adalah pimpinan rumah tahfizh, ustadz/ustadzah, dan santri. Teknik dan Instrumen pegumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen terdiri dari tahsin yang merupakan santri memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menghafal, tahfizh yang merupakan kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan murajaah yang merupakan proses mengulang hafalan santri. Dalam proses penerapan ketiga model tersebut para ustadz/ustadzah maupun santri juga memiliki hambatan, karena para ustadz/ustadzah memiliki masalah terkait santri yang lambat dalam proses menghafal, dan juga tidak bersemangat dalam menghafal. Oleh karena itu ustadz/ustadzah harus selalu melakukan pendekatan terhadap santri dan memberikan motivasi. Kemudian terkait hambatan dari santri adalah terbatasnya waktu dalam menghafal Al-Qur'an sehingga terkadang sulit membagi waktu dalam penerapan ketiga model tersebut.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., karena dengan rahmat dan hidayah-Nya lah Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan skripsi ini Peneliti mengalami kesulitan dan Peneliti menyadari dalam Penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Maka, dalam kesempatan ini pula Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayah M. Yunus dan Ibu Martilla tercinta, dan saya kakak tercinta saya Hidayatul Muttaqin, Sri Rizki Ananda, Rahmatul Annisa, serta adik tercinta saya Althafunnisa atas cinta dan kasih sayang yang tulus senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untuk saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mujiburrahman, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta karyawan dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I serta Mujiburrahman, S.Pd.I., M.A., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada Peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ustadz Iskandar S.Pd., selaku pimpinan Rumah Tahfizh Al-Arabiyyah Bireuen yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam proses pengumpulan data di Rumah Tahfizh Al-Arabiyyah Bireuen.
7. Sahabat tercinta Farhan Faelani, Asy-Syifaa, Farah Diana Rohim, Rabi'ah Al-Adawiyah dan Miftahul Faza yang selalu memotivasi Peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, kritik, dan saran sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta dapat menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 19 Mei 2023

Penulis,

Nakiatul Misqa

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	18
2. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	22
B. Menghafal Al-Qur'an.....	23
1. Pengertian Al-Qur'an.....	23
2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	26
3. Hukum dan Dasar Menghafal Al-Qur'an.....	27
4. Urgensi dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	31
C. Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an.....	33
D. Hambatan dan Kendala-Kendala Yang Dihadapi Para Penghafal Al-Qur'an.....	38



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen .....	48
B. Model Pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.....	52
C. Faktor yang menghambat penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel Nomor :</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Data Ustadz/Ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023 .....	50
4.2 Data santri di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023 ....	52
4.3 Sarana dan prasarana di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023 .....	52
4.4 Roster Pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023 .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah FTK Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Bahwa Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara dengan Pimpinan, Ustadz/Ustadzah, dan Santri terkait Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen
- Lampiran 6 : Foto Penelitian di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril, yang datang kepada kita secara mutawatir. Dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dianggap ibadah (berpahala) untuk semua yang membacanya.<sup>1</sup> Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam bukunya Abdul Hamid yang berjudul Pengantar Studi Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, jika membacanya akan bernilai ibadah, yang diriwayatkan secara berangsur-angsur, tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah Al-Fatihah dan berakhir pada surah An-Nas.<sup>2</sup> Dari pengertian di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril dan mereka yang berpegang teguh padanya ia akan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pemeliharaan Al-Qur'an adalah segala ketentuan dan aturan Allah SWT. yang memungkinkan terpeliharanya Al-Qur'an secara murni dengan adanya partisipasi malaikat, manusia, baik Rasulullah SAW maupun sahabat serta umat Islam setelah mereka melalui pelafalan, pencatatan, dan penghimpunan Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 1.

<sup>2</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 8.

Sehingga Al-Qur'an benar-benar terpelihara dalam keadaan suci dan utuh.<sup>3</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan Al-Qur'an adalah suatu proses pengumpulan, Penelitian, pencatatan dan pembukuan serta memelihara ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menjadi kitab seperti yang sekarang kita baca.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses berusaha meresap bacaan firman Allah ke dalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal Al-Qur'an merupakan proses memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan. Menurut Imam Nawawi dalam bukunya Ahmad Zainal Abidin yang berjudul Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma, hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Maksudnya adalah mereka yang telah melaksanakan fardhu kifayah telah menggugurkan tanggung jawab umat Islam lainnya yang tidak mengerjakannya.<sup>4</sup>

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya manusia, tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah SAW. bersabda:

عن عثمان بن عفان قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: خيركم

من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري: ٥٠٢٧)

<sup>3</sup> Kuswoyo, *Pengantar Studi..*, h. 22.

<sup>4</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015) h. 13.

Artinya: *Diriwayatkan dari Utsman bin 'Affan bahwa Rasulullah bersabda, "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhari. No. 5027)<sup>5</sup>*

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber daya pendidikan di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan para pendidik dengan bantuan yang diberikan agar memperoleh ilmu, pengetahuan dan karakter, serta pembentukan sikap pada siswa.<sup>6</sup> Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melakukannya dalam menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah ilmu pengetahuan dalam merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.<sup>7</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sebuah pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, termasuk di dalamnya tujuan dari pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran juga merupakan prosedur atau pola

---

<sup>5</sup> Imam Az-Zamidi, *Ringkasan Shahih Bukhari Muslim*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017) h. 625.

<sup>6</sup>Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama), 2018) h. 7.

<sup>7</sup> Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) h. 9.

sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, yang di dalamnya itu terdapat strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat pembelajaran.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai petunjuk bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari sebuah materi yang akan di ajarkan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik. Singkatnya, model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena serta memecahkan masalah secara ilmiah. Dalam model pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara awal, kegiatan para santri di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen 80% menghafal Al-Qur'an dan 20% pemberian ceramah, belajar ibadah, dan motivasi dari ustadz kepada para santri agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada kelas Al'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah terdapat beberapa model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yang terdiri dari tahsin, tahfizh dan murajaah. Setiap 1 minggu ada 5 kali pertemuan yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Untuk jadwal pembelajarannya pada pukul 16:00-

---

<sup>8</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 12.

18:00 WIB setiap pertemuan santri harus menyeter hafalannya minimal setengah halaman.<sup>9</sup>

Saat Peneliti melakukan wawancara awal di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah, Peneliti menemukan *problem* yang dialami oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah yang dialami para santri ketika proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah santri tidak memiliki hafalan untuk disetorkan kepada ustadz dan ustazah sehingga mereka merasa malu dengan teman yang lainnya, dan mereka juga terlalu malas untuk datang ke Rumah Tahfizh Al-Arabiyah. Masalah lain yang dialami santri yaitu sulitnya membagi waktu untuk mengulang hafalan, dan membagi waktu untuk menambah hafalan baru serta membagi waktu karena banyaknya tugas-tugas sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian pada santri dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA KELAS AL-'ULYA DI RUMAH TAHFIZH AL-ARABIYAH BIREUEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen?

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara awal dengan IS pimpinan Rumah Tahfizh, tanggal 26 Februari 2022 di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara awal dengan IS pimpinan Rumah Tahfizh, tanggal 26 Februari 2022 di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.



2. Faktor apa saja yang menghambat penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan Penelitian sejenis dan dapat bermanfaat bagi Penelitian selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk kajian tentang masalah sosial, khususnya yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen dalam mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang cerdas.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pada dasarnya, tujuan utama dari Penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi siapa saja yang sedang melakukan Penelitian. Berikut ini beberapa manfaat dari Penelitian ini adalah:

a. Bagi kalangan akademisi UIN Ar-Raniry

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan referensi bacaan ilmiah.

b. Bagi Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

Diharapkan hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan acuan dalam merancang dan melaksanakan program menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

c. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami tujuan dari menghafal Al-Qur'an, dan dapat memotivasi mereka dalam memahami ilmu agama sebagai bekal dunia dan akhirat.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Peneliti untuk menjadi pengajar Al-Qur'an di suatu hari kelak.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan sebuah pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran..<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ttp: Guepedia, 2020), h. 7.

Menurut Joyce dan Weil dalam bukunya Muhammad Ishaac yang berjudul Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dirancang sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun sebuah kurikulum, mengatur mata pelajaran, dan memberikan instruksi kepada guru dikelasnya.<sup>12</sup> Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis demi mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Pengertian Menghafal

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mengingat (*remembering*) hal-hal yang telah lalu.<sup>13</sup> Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah kemampuan untuk memasukkan informasi, menyimpan dan dapat menyampaikan kembali informasi tersebut diluar kepala.

## 3. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa qur'an* yang secara harfiah berarti bacaan. Sebagian ulama menegaskan bahwa kata *qur'an* itu bentuk *mashdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yaitu *maqru'*, artinya sesuatu yang dibaca. Jadi Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Penamaan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan nama Al-Qur'an ini sangat tepat. Secara istilah Al-Qur'an adalah

---

<sup>12</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model...*, h. 8.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 44.

wahyu atau kalam Allah, yang di dalamnya memiliki mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dibacakan kepada kita dengan cara mutawatir (tawatur), dan itu dianggap ibadah ketika membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutupi oleh surah An-Nas.<sup>14</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan Penelitian ini maka Peneliti juga memasukkan hasil Penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Nurjannah Tiloli (2020), yang berjudul “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul-Qur’an Iman Syafi’i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung”. Penelitian ini yaitu jenis Penelitian yang bertujuan untuk meneliti pada fenomena alamiah. Oleh karena itu, pendekatan Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terkait dengan pembelajaran menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini ditelaah lebih detail dalam kaitannya dengan model pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an. Dalam pelaksanaannya dilakukan penelusuran data deskriptif di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an yang dijadikan sebagai objek kajian. Model pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Pondok Tahfidz Imam Syafi’ adalah model Talaqqi. Dalam model ini, para siswa biasanya

---

<sup>14</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Tafakur, 2011), h. 27-29.

menyetorkan hafalan Qur'an mereka pada ustadz dan ustazah mereka. Model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an disini adalah siswa menghadap guru satu per satu kemudian menyetorkan hafalan Qur'an nya, jika ada kesalahan, ustadz dan ustazah langsung mengoreksi bacaan siswa.<sup>15</sup>

Perbedaan Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjannah Tiloli yang berjudul, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sagerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi Penelitian yang berbeda dan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang berbeda. Persamaannya adalah dalam pembelajaran ini sama-sama membahas tentang pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

2. Penelitian Farhah Nida (2019), yang berjudul Peran Tahfizh Camp dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Emirattes Islamic School. Dalam Penelitian ini dilakukan jenis pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Emirattes Islamic School. Subjek dalam Penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, mentor Tahfizh Camp, dan siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan, bahwa peran Tahfizh Camp memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah, siswa,

---

<sup>15</sup> Siti Nurjannah Tiloli, "*Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Imam Syafi'i Kelurahan Sangerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung*", Skripsi, Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2020, h. 83.

serta orang tua. Kegiatan Tahfizh Camp memberikan dampak positif terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal, sehingga dapat membantu akselerasi tahfizh siswa serta menumbuhkan sikap tanggung jawab yang kuat terhadap siswa. Dalam pelaksanaan program Tahfizh Camp ini, guru PAI dan guru Tahfizh bertugas mengontrol dengan cara mengkoordinasi siswa, sedangkan yang ikut serta dalam memberikan materi kepada siswa adalah mentor. Siswa menghafal dan murajaah hafalan, serta mempelajari hukum bacaan Al-Qur'an. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, berbagai metode digunakan antara lain metode talkin, talaqqi, dan murajaah. Selain itu, sekolah juga menawarkan pembelajaran yang menarik dan kegiatan pembelajaran aktif untuk memotivasi siswa, dan merangsang minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam perannya, Tahfizh Camp memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh para pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Kegiatan tersebut berdampak positif terhadap minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.<sup>16</sup>

Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Farhah Nida menghubungkannya dengan peran tahfizh camp dan model pembelajaran

---

<sup>16</sup> Farhah Nida, "*Peran Tahfizh Camp dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Siswa SD Emirattes Islamic School*", Skripsi, Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019, h. 95.

menghafal Al-Qur'an yang berbeda. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

3. Penelitian Achmad Ilham Maulana (2021) yang berjudul Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kalimantan Selatan. Tahfizh Al-Qur'an dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat dengan menganalisis kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dan manajemen pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian lapangan (field research). Subjek Penelitian ini yaitu pimpinan, pengurus, asatidz di Pondok Pesantren Amanah Umat dan objek yang diteliti yaitu program Tahfiz Al-Qur'an dan manajemen pengelolaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif atau menggambarkan sebuah keadaan tentang program Tahfiz Al-Qur'an dan manajemen pengelolaan Tahfiz di Pondok Pesantren Amanah Umat. Penelitian ini mendeskripsikan program Tahfiz Al-Qur'an yang terdiri dari muhafiz, target hafalan, metode menghafal, halaqoh, murajaah, dan ujian sima'an. Unsur-unsur kegiatan tersebut merupakan pokok utama dalam program Tahfiz alqur'an di Pondok Pesantren Amanah Umat. Sedangkan Manajemen pengelolaan dalam Pondok Pesantren Amanah Umat ini dalam program Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan pencapaian dalam program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanah Umat. Adapun rincian dari manajemen pengelolaan di atas sebagai berikut; Pertama, Perencanaan. Membahas tentang perencanaan standar input santri, target hafalan, rincian

juz yang di hafal, pembagian halaqoh, metode menghafal, standar pembiayaan, evaluasi program tahfiz. Kedua, Pengorganisasian. Membahas tentang bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat dan bagaimana deskripsi tugas masing-masing kepengurusan. Ketiga, Pelaksanaan. Membahas seputar peranan penting dalam sebuah pondok pesantren agar sebuah kegiatan terlaksana dengan baik yaitu kerjasama antar seluruh pihak yang terkait, bagaimana jenis-jenis kegiatannya, alokasi waktu dalam halaqoh Al-Qur`an, buku muta'bah dalam merekam jejak hafalan santri, bagaimana pelaksanaan ujian tahfiz dan aspek-aspek penilaiannya. Keempat, Pengawasan atau evaluasi. Yaitu dalam sebuah manajemen pengelolaan pentingnya sebuah evaluasi atau pengawasan agar sebuah kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hasil dari manajemen pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat cukup baik dan masih ada upaya untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan Tahfiz Al- Qur`an agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.<sup>17</sup> Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Achmad Ilham Maulana dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi Penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Achmad Ilham Maulana, "*Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat Kalimantan Selatan*", *Skripsi*, Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h. 78.



4. Penelitian Aminah (2022), yang berjudul Metode Talaqqi Dalam Muraja'ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: (i) beberapa santriwati memiliki bacaan yang bagus, namun kurang mengulang hafalan secara pribadi. (ii) beberapa santriwati kurang mencapai target yang diterapkan dalam masing-masing halaqoh yang memiliki target berbeda-beda sesuai dengan pengampu/ustazah. (iii) beberapa santriwati dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin secara pribadi. (iv) beberapa santriwati mudah bosan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan subjek Koordinator Tahfidz, Pengajar Halaqoh Tahfidz, Santriwati, dan Kepala Madrasah. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil Penelitian yang Peneliti dapatkan proses pelaksanaan metode talaqqi dengan cara santri menghadap kepada ustazah pengampu untuk menyimak ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kepada ustazah secara tartil, kemudian ustazah menyimak hafalan santri dengan teliti. Apabila bacaan santri terdapat kesalahan atau keliru maka ustazah akan memberikan kode seperti ketukan meja dan jika masih belum benar bacaan santri maka ustazah akan membenarkan bacaan ayat yang keliru sehingga di lafadzkan dengan baik dan benar. Dalam proses pelaksanaan metode talaqqi ini musyrif/ustazah pengampu halaqoh santriwati juga

memiliki hambatan, karena sebagian santriwati jarang untuk mengulang secara pribadi sehingga hafalan yang sudah lama tidak dimuraja'ahkan terjadi banyak kelupaan sebagai musyrif/ustazah tetap terus mentalaqqi kan setiap bacaan, memberikan contoh bacaan yang baik dan benar serta menambah ilmu atau materi khusus untuk santriwati agar termotivasi mampu menjaga hafalan.<sup>18</sup>

Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Aminah dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi Penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

5. Penelitian Miftah Habibie (2019), yang berjudul Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang dalam mengajarkan dan melatih para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an secara utuh. Selain itu juga tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, metode pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren tahfidz Daarul Qur'an dengan maksud seberapa efektif metode pembinaan tersebut. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah menggunakan metodologi Penelitian kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>18</sup> Aminah, "Metode Talaqqi Dalam Muraja'ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang", Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, h. 86.

deskriptif, yaitu dengan menggunakan Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dengan memilih metode kualitatif ini, Peneliti dapat memperoleh data yang akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya, metode deskriptif merupakan Penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi. Dari hasil Penelitian ini Peneliti dapat simpulkan bahwa sistem pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang sudah efektif dimulai dari proses pembagian kelompok yang sangat ketat dalam memulai menghafalkan Al-Qur'an, memberikan guru-guru yang hafidz dan selalu memberikan motivasi, memberikan banyak pilihan metode menghafal Al-Qur'an, evaluasi harian tahfidz hingga mendapatkan sanad bacaan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Miftah Habibie dengan Peneliti yaitu terletak pada lokasi Penelitian yang berbeda. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

### **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian mengacu pada buku Panduan Akademik dan Penelitian Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Di dalam pembahasan Peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dalam setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Miftah Habibie, "Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019, h. 113.

Bab I, berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian manfaat Penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika Penelitian.

Bab II, bab yang menjelaskan mengenai landasan teori menyangkut “Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen” Pada bab ini Peneliti akan membahas segala teori yang berkaitan dengan judul.

Bab III, membahas tentang metode Penelitian yang meliputi jenis Penelitian, tempat dan waktu Penelitian, subjek Penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV, pada bab ini membahas tentang hasil dari Penelitian dan pembahasan hasil Penelitian terkait Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

Bab V, pada bab ini merupakan bab akhir yang memuat kesimpulan dari hasil Penelitian, serta saran yang membangun dan bermanfaat untuk semua pihak.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dengan mudah dapat diselesaikan dan diterima oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah dirancang dengan sangat baik, tidak membebani siswa seolah-olah mereka sedang dipaksa untuk belajar. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa menerima atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide mereka sendiri.<sup>20</sup> Suatu model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa.

Menurut Istarani dalam bukunya Muhammad Ishaac yang berjudul *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Agama Islam*, model pembelajaran adalah keseluruhan urutan penyajian bahan ajar yang meliputi semua aspek sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta semua sarana yang sesuai digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dasep Bayu Ahyar, dkk. *Model-Model Pembelajaran*, (Ttp: Pradina Pustaka, 2021), h. 4.

<sup>21</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model...*, h. 7.

Sedangkan menurut Kemp dalam bukunya Mohamad Syarif Sumantri yang berjudul *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Dalam pembelajaran dikenal dengan istilah-istilah seperti: Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Teknik Pembelajaran, dan Taktik Pembelajaran. Istilah-istilah tersebut sangat umum di lingkungan pendidikan, bahkan para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah diatas. Model Pembelajaran adalah bentuk pelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru.<sup>23</sup>

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik, serta taktik pembelajaran. Contoh dari model pembelajaran meliputi model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung, atau model pembelajaran berbasis masalah.<sup>24</sup> Strategi pembelajaran adalah siasat dalam pembelajaran seperti guru mengaktifkan peserta didik, atau sedang memotivasi siswa.

---

<sup>22</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

<sup>23</sup> Dasep Bayu, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 5.

<sup>24</sup> Dasep Bayu, *Model-Model Pembelajaran...*, h. 6.

Pendekatan adalah suatu pedoman mengajar yang sifatnya masih teoritis. Pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai persepsi kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan mengacu kepada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, model dan metode pembelajaran yang digunakan tergantung dari pendekatan tertentu. Metode adalah cara mengajar atau cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Contohnya metode ceramah, diskusi atau tanya jawab. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka melakukan suatu metode. Misalnya seorang guru tahfizh memiliki teknik tertentu dalam mengajar peserta didiknya. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan model tersebut dapat ditentukan oleh metode pembelajaran yang berbeda. Kemudian, dalam proses penerapan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik-teknik yang dianggap sesuai dengan metode tersebut, dan dalam menggunakan teknik-teknik tersebut, guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 171.

<sup>26</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori...*, h. 42.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menguraikan dan menggambarkan suatu proses sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Dick dan Carey dalam bukunya Mohamad Syarif Sumantri, mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tertata secara sistematis.<sup>27</sup>

Menurut Darmadi model pembelajaran memiliki empat ciri-ciri model pembelajaran yang meliputi:<sup>28</sup>

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang tercapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori...*, h. 39-40.

<sup>28</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 43.



Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana pembelajaran konseptual yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Macam-Macam Model Pembelajaran

### a. Model Pembelajaran Berbasis Langsung (Direct Instruction)

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam menyampaikan isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.<sup>29</sup>

### b. Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Model pembelajaran kooperatif adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Basic Learning)

Model pembelajaran berbasis masalah, adalah pembelajaran yang menekankan pada kegiatan Penelitian. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi tentang materi yang dipelajari dan memberi respon. Pada tahap transformasi siswa mengidentifikasi, menganalisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap

---

<sup>29</sup> Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*, (Sampang: Guepedia, 2021), h. 14.

evaluasi, siswa menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.<sup>30</sup>

d. Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)

Model Pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam materi pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya.<sup>31</sup>

## B. Menghafal Al-Qur'an

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* (قرأ - يقرأ) yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an itu sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau munghimpun. Secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril, dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran...*, h. 15.

<sup>31</sup> Syaiful Rohman, *Model Pembelajaran...*, h. 16.

<sup>32</sup> Zaki Zamzani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 13.

Al-Qur'an sendiri memuat beberapa kata Qur'an untuk makna bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya: *Bila kami (Allah) telah selesai membacanya, hendaklah kamu (Muhammad) ikuti bacaannya itu.* (Q.S. Al-Qiyamah, 18).<sup>33</sup>

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Artinya: *Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang mulia.* (Q.S. Al-Waqi'ah, 77).<sup>34</sup>

Di antara ulama juga adanya perbedaan dalam penelusuran asal kata dari Al-Qur'an, termasuk pemberian definisi Al-Qur'an itu sendiri. Jika direnungkan secara lebih mendalam, terdapat beberapa unsur Al-Qur'an yang disepakati oleh pakar ilmu, yang terdapat di dalam bukunya Ahmad Izzan diantaranya:

1. Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah. Semua definisi yang dijelaskan oleh para ahli selalu diawali dengan menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau wahyu Allah. Sebagai wahyu Allah, Al-Quran tentu saja bukan puisi bukan pula syair, dan bukan pula sabda Nabi Muhammad SAW. Singkatnya, Al-Qur'an adalah kalam Allah, dan bukan ucapan selain Dia. Sebagaimana definisi Al-Qur'an menurut Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni dalam bukunya Ahmad Izzan bahwa:

<sup>33</sup> Al-Qur'anul Karim, (Surakarta: Ziyad Quran, 2014), h. 577.

<sup>34</sup> Al-Qur'anul Karim, (Surakarta: Ziyad Quran, 2014), h. 537.

“Al-Qur’an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir (tawatur), dan dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah, dan ditutup oleh surah An-Nas.”<sup>35</sup>

2. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Firman Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul Allah yang lainnya tidak dinamai Al-Qur’an. Dengan kata lain, Al-Qur’an adalah nama khusus yang diberikan oleh Allah untuk kitab suci-Nya yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, kitab-kitab Allah yang lain tidak boleh disebut Al-Qur’an meskipun wahyu Allah juga dan orang yang menerimanya pun para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah.
3. Al-Qur’an diturunkan dalam bentuk lafaz dan bahasa Arab. Para ulama menyakini bahwa Al-Qur’an diturunkan oleh Allah bukan hanya dari segi maknanya, tetapi juga sekaligus lafaznya, karena lafaz dan makna Al-Qur’an berasal dari Allah, bahkan terjemahan Al-Qur’an dan tafsirnya yang bahasa Arab sekalipun tidak dapat disebut sebagai Al-Qur’an. Atas dasar ini, Al-Qur’an berbeda dengan hadis.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur’an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*, (Bandung: Tafakur, 2011) h. 29.

<sup>36</sup> Ahmad Izzan, *Ulumul Qur’an...*, h. 30.

Berdasarkan beberapa definisi Al-Qur'an diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. berbentuk lafal Arab dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

## 2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا yang berarti menjaga, memelihara, menghafal. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk di ingatan yang berarti dimasukkan ke dalam memori atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat catatan. Menghafal adalah kegiatan menanamkan materi di dalam memori untuk kemudian diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan menghafal adalah upaya masuk ke dalam pikiran agar selalu diingat tanpa melihat buku ataupun catatan lain. Menghafal merupakan proses mental untuk mengingat dan menyimpan kesan-kesan, yang mungkin suatu hari akan diingat kembali.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an secara perlahan, sebagai proses memasukkan Al-Qur'an ke dalam hati. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, dalam bukunya Sucipto, menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>38</sup> Misi utama dan relevansi

<sup>37</sup> Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Quran Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al-Quran Anak)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), h. 75.

<sup>38</sup> Sucipto, *Tahfizh Al-Quran Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020) h. 13.

diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. adalah untuk dihafal, kemudian membacanya kepada manusia secara perlahan agar mereka mengingatnya. Selain itu, kegiatan ini merupakan bentuk perlindungan dan pelestarian keaslian Al-Qur'an baik dalam tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkan. Orang yang menghafal seluruh Al-Qur'an disebut huffazhul Qur'an.<sup>39</sup> Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. di luar kepala sehingga tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia di sisi Allah. Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal Al-Qur'an dan Allah telah memberikan kemudahan bagi hamba-hambanya yang ingin menghafal Al-Qur'an.

### 3. Hukum dan Dasar Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Jika diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosaiah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dari pemalsuan, dan perubahan<sup>40</sup>. Di dalam *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Badruddin Az-Zarkasyi yang Peneliti kutip dalam bukunya Cece

<sup>39</sup> Agus Yosep Abdulloh, *Konsep Imprementasi Huffazhul Qur'an TAHFIDZ 1*, Februari 2021. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022 dari situs: [https://www.researchgate.net/publication/349252769\\_Proses\\_Buku\\_TAHFIDZ\\_1.h.7](https://www.researchgate.net/publication/349252769_Proses_Buku_TAHFIDZ_1.h.7).

<sup>40</sup> Sadulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Ttp: Gema Insani, 2008), h. 19.

Abdulwaly yang berjudul Pedoman Murajaah Al-Qur'an menjelaskan pandangan mazhab Syafi'i:<sup>41</sup>

تَعْلِيمُ الْقُرْآنِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَكَذَلِكَ حِفْظُهُ

Artinya: *Mengajarkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, begitu pula menghafalkannya.*

Orang yang melaksanakan fardhu kifayah ini mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan orang yang melaksanakan fardhu ain, dilihat dari sisi bahwa yang sudah melaksanakannya itu menutupi dan menggugurkan dosa umat Islam yang lainnya. Sedangkan fardhu ain berlaku untuk diri sendiri. Disamping itu juga, dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal agar tidak terlupakan. Berikut ini sebagaimana firman Allah SWT. tentang anjuran menghafal Al-Qur'an dan memeliharanya Al-Qur'an dalam surah Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Q.S. Al-Qamar: 17).*<sup>42</sup>

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Q.S. Al-Qamar ayat 17:

*“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”* Maksudnya, Kami telah memudahkan lafazhnya dan Kami mudahkan lafaznya dan Kami mudahkan pula maknanya bagi

<sup>41</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 19.

<sup>42</sup> Al-Qur'anul Karim, (Surakarta: Ziyad Quran, 2014), h. 529.

orang-orang yang menginginkannya, supaya seluruh manusia dapat menjadikannya sebagai pelajaran.

Mujahid mengatakan: *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*, yakni kami telah memudahkan bacaannya.

As-Suddi mengatakan: Kami telah memudahkan bacaannya bagi seluruh lisan. Adh-Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas: Seandainya Allah tidak memudahkan Al-Qur’an bagi seluruh lisan Bani Adam, maka niscaya tidak akan ada seorang pun di antara seluruh makhluk yang dapat berbicara dengan bahasa Allah SWT.<sup>43</sup>

Menurut Tafsir Al-Misbah Q.S. Al-Qamar ayat 17:

Allah SWT. mempermudah pemahaman Al-Qur’an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulangi-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Imam Ibnu Katsir, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9*, (Jawa Tengah, Insan Kamil, 2016) h. 684.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Ter. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 463.



Selain itu juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr: 9).<sup>45</sup>

Menurut Tafsir As-Sa'di, Q.S. Al-Hijr ayat 9:

Jika mereka jujur (dalam omongannya) cukuplah keberadaan Al-Qur'an Al-Azhim sebagai tanda bukti kebenarannya bagi mereka. Oleh karena itu, Allah berfirman disini (إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ) “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an*”, yakni Al-Qur'an yang memuat peringatan bagi segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dan petunjuk-petunjuk yang jelas. Dalam Al-Qur'an ini terdapat peringatan bagi orang yang mengingkari peringatan. (وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ) “*Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”, yaitu pada waktu diturunkan pasca diturunkannya. Dalam masa diturunkannya, Kami menjaganya dari pencurian dengar yang dilakukan setan yang terkutuk. Pasca diturunkannya, Kami memeliharanya dengan meletakkannya di kalbu RasulNya dan menempatkannya di hati-hati umatnya. Dia memelihara lafazh-lafazhnya dari pengubah, penambahan, atau pengurangan, dan memelihara makna-maknanya dari perubahan. Sehingga tidak ada orang yang berkeinginan menyelewengkan maknanya, melainkan Allah pasti mengerahkan orang-orang yang memaparkan kebenaran yang hakiki. Ini adalah termasuk tanda kebesaran

<sup>45</sup> Al-Qur'anul Karim, (Surakarta: Ziyad Quran, 2014), h. 262.

Allah dan anugrah kenikmatan yang paling agung bagi para hamba-Nya yang beriman. Orang yang menjaganya, niscaya Allah akan memelihara keluarganya dari musuh-musuh mereka, dan tidak akan menguasai musuh yang membinasakan mereka.<sup>46</sup>

Dari dalil-dalil diatas dapat dipahami bahwa inilah anjuran menghafal Al-Qur'an dan salah satu cara untuk memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an agar tidak terlupakan dan jauh dari perubahan.

#### **4. Urgensi dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini adalah beberapa alasan umat Islam perlu menghafal Al-Qur'an, yang Peneliti kutip di dalam bukunya Cece Abdulwaly yang berjudul Pedoman Murajaah Al-Qur'an, diantaranya:<sup>47</sup>

##### **a. Untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an**

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah dengan terjaga kelestariannya. Salah satu sebab terjaganya Al-Qur'an adalah karena banyak kaum muslimin yang menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya. Oleh karena itu, sulit bagi musuh-musuh Islam untuk memasukkan pemikiran mereka ke dalam Al-Qur'an untuk menyesatkan umat Islam.

##### **b. Pedoman hidup seluruh manusia**

Menghafal Al-Qur'an merupakan satu cara yang dapat kita tempuh dalam rangka berpegang teguh kepada kitabullah.

<sup>46</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Terj. Tafsir Al-Qur'an, Jilid 4*, (Jakarta: Darul Haq, 2015).

<sup>47</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah...*, h. 20-22.

c. Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Nabi

Rasulullah SAW. adalah orang yang pertama menghafal Al-Qur'an, oleh sebab itu, artinya menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat-sangat mulia. Jika kita mengaku mencintai Rasulullah, cinta akan sunnah-sunnahnya, tentu saja kita tidak akan melewatkan amalan yang satu ini.

d. Menjauhkan diri dari aktivitas yang sia-sia

Dengan menghafal Al-Qur'an, penggunaan waktu yang kita miliki menjadi lebih besar, dan pahala yang diraih pun sangat banyak. Menghafal Al-Qur'an bukanlah amalan yang menghabiskan waktu, akan tetapi justru membuat waktu yang ada menjadi berkah dan penuh manfaat.

e. Modal utama dalam mempelajari ilmu agama

Selalu bersama Al-Qur'an merupakan salah satu sebab kita mendapat pemahaman yang mudah dalam mempelajari ilmu agama. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik penolong untuk meraih ilmu.

Banyak sekali manfaat menghafal Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Allah dan Rasul-Nya. Pengetahuan tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk kita, terutama agar lebih bersemangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Al-Qur'an akan menjadi syafaat di hari akhir
- b. Memperoleh derajat yang tinggi di surga
- c. Mendapat pahala yang sangat banyak
- d. Kemuliaan bagi kedua orang tua<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Cece Abdulwaly, *40 Alasan...*, h. 23.

Dengan menghafal Al-Qur'an artinya kita sedang mempersiapkan pakaian tanda kehormatan terhadap kedua orang tua yang akan dipakaikan di akhirat kelak. Karena keutamaan dan pahala-pahala yang besar dari Al-Qur'an yang telah dihafalkan anaknya akan ikut mengalir untuk kedua orang tuanya.

### **C. Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang memiliki cara yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an. Cara atau model apapun yang digunakan, tidak lepas dari bacaan yang diulang-ulang sampai dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa proses yang dibimbing langsung oleh guru tahfizh. Proses tersebut dilakukan dengan beberapa model yaitu:

#### **1. Wahdah**

Model wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Jadi, bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara reflex membacanya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Waliko, *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren Yang Menerapkan*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 45.

## 2. Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada model ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Model ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.<sup>50</sup>

## 3. Sima'i

Sima'i yaitu model menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Model ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Model ini dapat dilakukan dengan dua alternatif.

- a. Mendengar dari ustadz/ustazah yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak. Dalam hal ini seperti ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-

---

<sup>50</sup> Eko Aristanto, Syarif, Hidayatullah, dan Ike Kusdyah Rahchmawati, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"*, (Sidoarjo: Uwais Inspirai Indonesia, 2019), h. 11.

lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala.<sup>51</sup>

#### 4. Gabungan

Model ini merupakan model gabungan antara model wahdah dan model kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika menghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan model ini adalah adanya fungsi untuk memantapkan hafalan. Peantapan hafalan dengan cara ini pun akan sangat baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.<sup>52</sup>

#### 5. Jama'

Model jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat

---

<sup>51</sup> Eko Arisanto, *Taud Tabungan...*, h. 12.

<sup>52</sup> Eko Arisanto, *Taud Tabungan...*, h. 13.

tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatan. Setelah semua santri dapat menghafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping itu akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.<sup>53</sup>

#### 6. Bin-Nazhar

Bin-Nazhar, adalah membaca dengan teliti ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan merujuk berulang-ulang melihat mushaf. Proses bin nazhar ini harus dilakukan sebanyak banyaknya atau 41 kali seperti yang biasanya dilakukan para ulama terdahulu. Proses tersebut dilakukan supaya para penghafal Al-Qur'an mudah dalam mengingat ayat demi ayat yang akan dihafal. Dalam proses bin nazhar ini diharapkan para penghafal Al-Qur'an dapat mengamalkan ayat-ayat yang sudah dihafal tersebut dan dapat mengetahui makna-maknanya.<sup>54</sup>

#### 7. Tahfizh

Tahfizh merupakan proses menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang-ulang tersebut agar meresap ke dalam ingatan. Contohnya dengan menghafal satu baris, lima baris, setengah halaman, atau sampai satu halaman Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai sempurna. Setelah ayat tersebut dapat dihafal

<sup>53</sup> Eko Aristanto, *Taud Tabungan...*, h. 14.

<sup>54</sup> Sadulloh, *9 Cara Praktis...*, h. 52.

sampai dengan satu halaman, selanjutnya diulang-ulang kembali ayat tersebut sampai benar-benar lancar dan tidak terdapat kesalahan. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman selanjutnya. Dalam hal merangkai hafalan harus diperhatikan sambungan akhir halaman ayat dengan halaman awal berikutnya, sampai halaman tersebut terus sambung-menyambung. Oleh karena itu, setiap satu halaman selesai dihafalkan harus diulang kembali dengan merangkai dengan halaman sebelumnya agar hafalan semakin lancar.<sup>55</sup>

#### 8. Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan metode tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dapat diketahui kekurangan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan huruf maupun tajwidnya. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>56</sup>

#### 9. Talaqqi

Talaqqi adalah model menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang guru tahfizh. Jadi dalam metode talaqqi ini, harus diajarkan oleh guru penghafal Al-Qur'an yang sudah menguasai ilmu tajwid serta kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an lainnya. Inti

---

<sup>55</sup> Sadulloh, *9 Cara Praktis...*, h. 53.

<sup>56</sup> Sadulloh, *9 Cara Praktis...*, h. 54.



dari metode ini yaitu proses menghafal dengan tatap muka yang dibimbing secara langsung oleh guru tahfiz.<sup>57</sup>

#### 10. Murajaah

Murajaah adalah salah satu proses mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal, agar hafalan Al-Qur'an menjadi semakin kuat dan terjaga. Proses murajaah ini merupakan satu paket yang tidak terlepas dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang sudah disetorkan di hadapan mentor yang awalnya sudah dihafal dengan lancar bisa saja menjadi lupa, atau bahkan hilang. Oleh sebab itu, harus dilakukan proses murajaah atau mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan tersebut.<sup>58</sup>

#### **D. Hambatan dan Kendala-Kendala Yang Dihadapi Para Penghafal Al-Qur'an**

Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah selalu mudah seperti yang dibayangkan para penghafal Al-Qur'an. Untuk meraih kesuksesan tentunya banyak rintangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus bertekad kuat untuk mengatasi berbagai rintangan dalam proses menghafal. Berikut ini peneliti menjabarkan beberapa kendala dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

##### 1. Malas ditengah proses hafalan

Kendala terbesar yang dihadapi penghafal Al-Qur'an adalah menurunnya semangat di tengah proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini lumrah, jika tidak segera diatasi hafalan bisa terbengkalai karena adanya rasa malas. Salah satu cara untuk

<sup>57</sup> Waliko, *Metode Tahfiz...*, h. 75.

<sup>58</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah...*, h. 60.

menghilangkan malas adalah dengan cara memotivasi diri dan membaca kata-kata motivasi, serta membaca sejarah orang-orang terdahulu yang menghafal Al-Qur'an sebagai motivasi dan pelajaran agar dapat menghilangkan kemalasan.<sup>59</sup>

## 2. Tidak fokus

Kurangnya konsentrasi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kendala terbesar bagi penghafal Al-Qur'an. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an harus menajamkan pikiran dan konsentrasinya. Berusahalah untuk selalu fokus dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena sulit untuk menjadi sempurna jika kita tidak memperhatikan atau tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>60</sup>

## 3. Berpikiran negatif

Penghafal Al-Qur'an mungkin lancar hafalannya di awal proses menghafal namun di tengah proses menghafal ia mengalami kesusahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ia berpikir tidak akan bisa melanjutkan hafalan. Pemikiran seperti ini harus segera dihilangkan. Jika tidak, besar kemungkinan penghafal Al-Qur'an akan berhenti dalam menghafal.<sup>61</sup>

## 4. Waktu yang sempit

Luangkan waktu setiap hari untuk menghafal Al-Qur'an. Hari yang diisi dengan menghafal Al-Qur'an akan diberkahi oleh Allah SWT. Kurangnya waktu untuk menghafal Al-Qur'an akan menghambat proses menjadi hafizh Al-Qur'an.

---

<sup>59</sup> Rachmat Morado Sugiarto, *Menjadi Hafizh Mandiri*, (Ttp: Maghza Pustaka, 2022), h. 104.

<sup>60</sup> Rachmat Morado, *Menjadi Hafizh...*, h. 105.

<sup>61</sup> Rachmat Morado, *Menjadi Hafizh...*, h. 106.

#### 5. Malas mengulang hafalan

Menghafal dan mengulang adalah dua hal yang tak terpisahkan dari kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Kurangnya mengulang hafalan akan menyebabkan mudah lupa dengan hafalan. Minimal dalam sehari penghafal Al-Qur'an mengulang hafalannya sekali, agar hafalannya tetap kuat di ingatan.

#### 6. Melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat

Salah satu kunci kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memaksimalkan waktu yang tersedia, tidak menyia-nyiakan waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Rachmat Morado, *Menjadi Hafizh...*, h. 107.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ilmiah ini, Peneliti menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan *inquiri* yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol atau deskripsi tentang sebuah fenomena, yang bersifat alamiah, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode dan disajikan secara naratif. Pendekatan *inquiri* maksudnya adalah mengarahkan Peneliti untuk menemukan pengetahuan dan informasi melalui usaha sendiri. Tahapan dalam pendekatan *inquiri* ini adalah melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.<sup>63</sup>

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan Penelitian kualitatif adalah mencari jawaban atas fenomena atau pertanyaan dengan menerapkan prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>64</sup> Penelitian kualitatif banyak digunakan pada bidang sosial. Dalam Penelitian kualitatif hasil dari Penelitiannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau kuantitatif. Dalam Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk mengetahui fenomena tertentu.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: IRDH, 2020), H. 37.

<sup>64</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 4.

<sup>65</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejak, 2018), h. 9.

Dalam Penelitian ini, Peneliti melakukan pendekatan Penelitian kualitatif bermaksud untuk melakukan pengamatan tentang fenomena terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pada pelaksanaan Penelitian ini dilakukan pencarian data secara deskriptif di lingkungan Rumah Tahfizh Al-Arabiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi lokasi Penelitian adalah Rumah Tahfizh Al-Arabiyah yang beralamat di jln. T. Ubiet No. 26 Desa Geulanggang Gampong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dalam kajian ini 9 orang, yang terdiri dari 1 orang ustadz yang merupakan pimpinan Rumah Tahfizh Al-Arabiyah, dan 1 orang ustadz yang mengajar di kelas Al-'Ulya, dan 3 orang ustazah yang mengajar di kelas Al-'Ulya, serta 4 orang santri di kelas Al-'Ulya.

Teknik pengambilan subjek yang dilakukan dalam Penelitian ini berdasarkan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu.<sup>66</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang yang kita harapkan, sehingga dapat memudahkan Peneliti dalam melakukan Penelitian.

---

<sup>66</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 53.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang diberi data kepada Peneliti. Data primer merupakan data yang Peneliti terima dari responden atau dari sumber pertama berupa informasi yang terdiri dari hasil wawancara dengan responden. Data primer dalam Penelitian ini sumber data yang berkaitan dengan model pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumentasi tertulis.<sup>67</sup> Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek Penelitian. Data sekunder dalam Penelitian ini menggunakan data seperti kurikulum, daftar nama ustadz dan ustadzah, santri, dan dokumen tertulis terdiri dari profil Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, serta hal lain yang berkaitan dengan judul Penelitian.

## **E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengharuskan Peneliti turun ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, aktivitas, waktu, dan peristiwa.<sup>68</sup> Dalam Penelitian ini Peneliti melihat kondisi Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, yang

---

<sup>67</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 56.

<sup>68</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), h. 104.

meliputi profil berdirinya Rumah Tahfiz, Pimpinan Rumah Tahfiz, para ustadz dan ustazah, model, pelaksanaan, serta masalah yang ada di dalam Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah pertemuan secara langsung yang sudah direncanakan terlebih dahulu antara narasumber dan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara dalam Penelitian tidak sama dengan percakapan sehari-hari, wawancara bermaksud untuk memperoleh suatu keterangan dari responden mengenai hal yang ingin diwawancarai. Menurut Moleong dalam bukunya Mamik yang berjudul *Metodologi Kualitatif*, wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu narasumber dan responden.<sup>69</sup>

Dalam Penelitian ini Peneliti melakukan wawancara secara langsung, dimana Peneliti ketika melaksanakan wawancara menggunakan pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam proses wawancara ini, Peneliti mewawancarai 9 orang, yang terdiri dari 1 orang ustadz yang merupakan pimpinan Rumah Tahfiz Al-Arabiyah, dan 1 orang ustadz yang mengajar di kelas Al-'Ulya, dan 3 orang ustazah yang mengajar di kelas Al-'Ulya, serta 4 orang santri di kelas Al-'Ulya.

Langkah-langkah wawancara terdiri dari:

- a. Menetapkan responden.
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan wawancara.

---

<sup>69</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, h. 108.

- c. Membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhiri proses wawancara.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah didapatkan.<sup>70</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek Penelitian.<sup>71</sup> Dokumen yang diteliti dapat berupa catatan peristiwa, foto, video kegiatan pembelajaran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti yang berupa transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya guna

---

<sup>70</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian...*, h. 62.

<sup>71</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 153.



untuk meningkatkan temuan Penelitian dapat disajikan.<sup>72</sup> Dalam hal ini Peneliti menggunakan beberapa tahap dalam analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi Data yaitu menyederhanakan, meringkas, atau memilih hal-hal yang pokok, dengan fokus pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah disederhanakan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, sehingga dapat memudahkan Peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.<sup>73</sup> Dalam Penelitian ini, data yang direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dalamnya berisi tentang Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

### 2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data berarti proses dilakukannya penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Dalam proses penyajian data kualitatif ini yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam Penelitian ini, data yang disajikan adalah data-data yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data dari Penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

---

<sup>72</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 400.

<sup>73</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), h. 88.

sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu kesimpulan dari Penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya remang-remang menjadi jelas setelah diteliti. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun teori.<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, h. 89-99.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

Rumah Tahfizh Al-Arabiyah berdiri pada tahun 2018. Dipimpin oleh Ustadz Iskandar, S.Pd. Rumah Tahfizh Al-Arabiyah beralamat di jln. T. Ubiet No. 26 Desa Geulanggang Gampong Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Pada dasarnya Rumah Tahfizh merupakan penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat. Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen bertujuan untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, unggul, dan cerdas. Rumah Tahfizh Al-Arabiyah menjadi salah satu sarana dan tempat untuk menciptakan dan membangun generasi qur'ani yang berakhlak mulia. Rumah Tahfizh ini didirikan dengan semangat para santrinya untuk diajarkan menjadi penghafal Al-Qur'an. Ada beberapa model pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang terdapat pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pukul 16:00 s/d 18:00 WIB.<sup>75</sup>

Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen terdapat beberapa kelas yang terdiri Al-Ula, Al-Wustha, dan Al-'Ulya. Tetapi dalam Penelitian ini, Peneliti hanya meneliti pada kelas Al-'Ulya saja. Jumlah santri di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen berjumlah 245 orang. Dengan rincian santri putra berjumlah 111 santri dan santri putri berjumlah 134. Namun dalam hal ini Peneliti hanya meneliti di kelas Al-'Ulya, santri di kelas tersebut berjumlah 80 santri.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan IS pimpinan Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>76</sup> Sumber Data: Pengajar Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, 12 Januari 2023.

## 1. Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Tahfizh Al-Arabiyyah Bireuen

### a. Visi

Mencetak Penghafal Al-Qur'an Usia Dini Dan Remaja

### b. Misi

- Melahirkan generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta serta berakhlakul karimah.
- Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an dalam bingkai Ahli Sunnah Wal Jama'ah
- Menjadi wadah SDM yang memiliki leadership yang siap menjawab kebutuhan ummat dan perkembangan zaman

### c. Tujuan

Mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an dalam bingkai Ahli Sunnah Wal Jama'ah dan mencetak para hafidz dan hafidzah

## 2. Data Ustadz/Ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Arabiyyah Bireuen

No.	Nama	Singkatan	Jabatan
1.	Mawaddah	M	Pengajar Tahfizh
2.	Intan Wahyuni	IW	Pengajar Tahfizh
3.	Zumaira	ZM	Pengajar Tahfizh
4.	Irnia	IR	Pengajar Tahfizh
5.	Putri Hidayati	PH	Pengajar Tahfizh
6.	Ghina Farah Shiba	GFS	Pengajar Tahfizh
7.	Fajar Ardiansyah	FA	Pengajar Tahfizh
8.	Dharma	DH	Pengajar Tahfizh
9.	Rofi Muhammad	RM	Pengajar Tahfizh
10.	Rabiah	R	Pengajar Tahfizh
11.	Mahathir	MH	Pengajar Tahfizh
12.	Misdayani	MI	Pengajar Tahfizh
13.	Nova	NO	Pengajar Tahfizh
14.	Fauzan	FZ	Pengajar Tahfizh

15.	M. Imam Amhar	MIA	Pengajar Tahfizh
16.	Syifa Al-Zuhra	SAZ	Pengajar Tahfizh

Tabel 4.1: Data Ustadz/Ustadzah di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023<sup>77</sup>

3. Data Santri pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

No.	Nama	Singkatan	Jenis Kelamin	Jumlah Hafalan
1.	Muhammad Al-Qilbran	MAQ	Laki-laki	4 Juz
2.	Muhammad Daffa Feresya	MDF	Laki-laki	2 Juz
3.	Rajul Muhayya	RM	Laki-laki	4 Juz
4.	Muhammad Qori	MQ	Laki-laki	3 Juz
5.	Daffa Shidqi	DS	Laki-laki	4 Juz
6.	Muhammad Zajir	MZ	Laki-laki	4 Juz
7.	M. Al Fathir	MAF	Laki-laki	2 Juz
8.	Danis Shidqi Alfakhri	DSA	Laki-laki	2 Juz
9.	Muhammad Al-Ghazi	MAG	Laki-laki	2 Juz
10.	Haqqy Annazili	HA	Laki-laki	3 Juz
11.	Sajdil Ambiya	SA	Laki-laki	3 Juz
12.	Akmal Rakadya	AR	Laki-laki	4 Juz
13.	Muhammad Zuhri Rustam	MZR	Laki-laki	4 Juz
14.	Alief Maulana Zikri	AMZ	Laki-laki	4 Juz
15.	Ilkay Ghauzan	IG	Laki-laki	4 Juz
16.	M. Aulia Ziikran	MAZ	Laki-laki	4 Juz
17.	Rajulis Saddaq	RS	Laki-laki	4 Juz
18.	Khairun Nafis	KN	Laki-laki	4 Juz
19.	Fadhil	FD	Laki-laki	6 Juz
20.	Ghaira Umdhatul Hayah	GUH	Perempuan	8 Juz
21.	Qanita Faza	QF	Perempuan	8 Juz
22.	Hanifah Putri Shabirah	HPS	Perempuan	2 Juz
23.	Aisha Nayla Humaira	ANH	Perempuan	3 juz
24.	Callysta Athira Febriana	CAH	Perempuan	3 Juz
25.	Rakha Zayyana	RZ	Perempuan	8 Juz
26.	Hafizh Al Khansa	HAK	Perempuan	8 Juz
27.	Cut Ade Sukma	CAS	Perempuan	4 Juz
28.	Ziyadaturrahman	Z	Perempuan	4 Juz
29.	Naisha Rihadhatul Aisy	NRA	Perempuan	3 Juz
30.	Farah Luthfia	FL	Perempuan	3 Juz
31.	Nanda Suraya	NS	Perempuan	3 Juz
32.	Cut Rana Zafira	CRZ	Perempuan	3 Juz
33.	Riza Saputri	RS	Perempuan	3 Juz
34.	Akifa Naila	AN	Perempuan	3 Juz

<sup>77</sup> Sumber Data: Pengajar Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, 12 Januari 2023.

35.	Khansa Zunaidah	KZ	Perempuan	3 Juz
36.	Putri Nasywa	PN	Perempuan	3 Juz
37.	Thalita Azura Asmawardani	TAA	Perempuan	4 Juz
38.	Sahara	SH	Perempuan	4 Juz
39.	Suci Auliyana	SA	Perempuan	4 Juz
40.	Khairan Nabila	KN	Perempuan	8 Juz
41.	Rizka	R	Perempuan	4 Juz
42.	Fira Faradisa	FF	Perempuan	2 Juz
43.	Zahidatun Nadifa	ZN	Perempuan	2 Juz
44.	Vanessa	V	Perempuan	3 Juz
45.	Ayra Kayyisah	AK	Perempuan	8 Juz
46.	Almia Zalika	AZ	Perempuan	8 Juz
47.	Elfiani Arshsie	EA	Perempuan	8 Juz
48.	Kirana Muizza	KM	Perempuan	2 Juz
49.	Malika Salsabila	MS	Perempuan	2 Juz
50.	Fathia	F	Perempuan	3 Juz
51.	Niswana Silmia	NS	Perempuan	2 Juz
52.	Izzati Ruhiya	IR	Perempuan	3 Juz
53.	Nisaul Kamila	NK	Perempuan	2 Juz
54.	Nasyata	N	Perempuan	4 Juz
55.	Dira Akila	DA	Perempuan	4 Juz
56.	Ruri Isnina	RI	Perempuan	3 Juz
57.	Nesya Andara	NA	Perempuan	2 Juz
58.	Alesha Zahara	AZ	Perempuan	3 Juz
59.	Fauziah Muzdalifah	FM	Perempuan	2 Juz
60.	Khadijah	K	Perempuan	4 Juz
61.	Faiza Andena	FA	Perempuan	4 Juz
62.	Rinny	RI	Perempuan	4 Juz
63.	Mutia	M	Perempuan	4 Juz
64.	Khumaira Althafunnisa	KA	Perempuan	4 Juz
65.	Miftahul Jannah	MJ	Perempuan	4 Juz
66.	Najla Mizata	NM	Perempuan	3 Juz
67.	Khairunnisa Praja	KP	Perempuan	2 Juz
68.	Athiya Mahaz	AM	Perempuan	2 Juz
69.	Hayaturrahmi	H	Perempuan	2 Juz
70.	Putri Balqis	PB	Perempuan	3 Juz
71.	Dilla Ramadhani	DR	Perempuan	3 Juz
72.	Difa Syahira	DS	Perempuan	3 Juz
73.	Naila Fairuzza	NF	Perempuan	3 Juz
74.	Nabila Safana	NS	Perempuan	3 Juz
75.	Nurul Hafidzah	NH	Perempuan	3 Juz
76.	Asy'sya Salsabilla	AS	Perempuan	2 Juz
77.	Putri Aprilia	PA	Perempuan	2 Juz
78.	Dinara Safina	DS	Perempuan	2 Juz

79.	Saydatina Aisya	SA	Perempuan	2 Juz
80.	Najiyatul Fayzah	NF	Perempuan	2 Juz

Tabel 4.2: Data Santri di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023<sup>78</sup>

## 4. Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Operasional	1	Baik
2.	Komputer	2	Baik
3.	Kamar Mandi	4	Baik
4.	Meja Guru	16	Baik
5.	Papan Tulis	5	Baik
6.	Mushola	1	Baik

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023<sup>79</sup>

## 5. Roster pembelajaran di rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

No.	Hari	Kegiatan
1.	Senin	Tahsin Tahfizh Murajaah
2.	Selasa	Tahsin Tahfizh Murajaah
3.	Rabu	Tahsin Tahfizh Murajaah
4.	Kamis	Tahsin Tahfizh Murajaah
5.	Jumat	Murajaah Muhasabah

Tabel 4.4: Roster Pembelajaran di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Tahun 2023<sup>80</sup>

## B. Model Pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen

Model pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah serangkaian metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam Penelitian tersebut, model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen terdiri dari tahsin yang merupakan kegiatan santri dalam

<sup>78</sup> Sumber Data: Pengajar Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, 12 Januari 2023.

<sup>79</sup> Sumber Data: Pengajar Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, 12 Januari 2023.

<sup>80</sup> Sumber Data: Pengajar Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, 12 Januari 2023.

memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tahfizh yang merupakan kegiatan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an dan murajaah yang merupakan kegiatan santri dalam proses mengulang hafalan lama. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah yang mengajar di kelas Al-'Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

Dalam melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah ditanya tentang bagaimana model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah?

Ustadzah IR mengemukakan bahwa:

Disini itu modelnya yang pertama dalam menghafal, santri tahsin terlebih dahulu. Setelah itu mereka menghafal sendiri. Ada juga santri yang sudah menghafal dirumah kemudian kesini hanya menyeter hafalan saja.<sup>81</sup>

Senada dengan ini, santri RI mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum menghafal kami tahsin terlebih dahulu kepada ustadz/ustazah untuk memperbaiki hafalan bacaan kami kemudian setelah tahsin kami akan menghafal secara mandiri.”<sup>82</sup>

Ustazah M mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah yang sudah kita siapkan itu ada 3 model. Yang pertama itu mereka wajib tahsin, yaitu memperbaiki bacaan mereka. Yang kedua mereka menghafal mandiri lalu menyeter, dan yang terakhir itu murajaah.”<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>83</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.



Senada dengan ini Ustadzah R mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan 3 metode yaitu tahsin, tahfizh dan murajaah.”<sup>84</sup>

Hal ini sama dengan yang disampaikan santri dari hasil wawancara Peneliti oleh F:

“Jadi di setiap halaqah itu ada diterapkan 3 model pembelajaran, yang pertama itu tahsin, kedua tahfizh, dan ketiga murajaah.”<sup>85</sup>

Senada dengan ini, santri M mengatakan bahwa:

“Modelnya dengan pertama-tama tahsin kemudian menyetor hafalannya setelah itu kami murajaah”<sup>86</sup>

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustadz FZ mengatakan bahwa:

“Model pembelajaran menghafal Al-Qur’an yang ada di rumah tahfizh Al-Arabiyah ini, yang pertama kami lakukan adalah tahsinul quran bagi santri. Jika bacaannya sudah bagus dan tajwidnya benar, maka saya akan mempersilahkan untuk menghafal Al-Qur’an. Setelah mereka menghafal sekitar 30 menit baru mereka setorkan kepada saya. Kemudian setelah itu baru mereka akan murajaah hafalan.”<sup>87</sup>

Senada dengan ini, santri FD mengatakan bahwa:

“Pertama, itu kita akan tahsin terlebih dahulu sebelum mulai menghafal, supaya dapat membenarkan madnya, tajwidnya, dan lain-lain, setelah itu kita akan menghafal dan baru menyetornya dan setelah menyetor kita langsung murajaah secara mandiri.”<sup>88</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen terdiri dari tiga model pembelajaran, yang pertama adalah tahsin yang merupakan proses memperbaiki bacaan Al-Qur'an, yang kedua yaitu tahfizh yang merupakan proses menghafal Al-Qur'an, dan yang ketiga adalah murajaah yaitu proses mengulang hafalan lama.

Proses pelaksanaan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada dirumah tahfizh Al-Arabiyah sudah bagus. Dalam hal ini, selanjutnya diwawancarai Ustadz/ustadzah, apakah model tersebut menurut ustadz/ustadzah sudah efektif?

Ustadzah IR mengemukakan:

“Insyaallah sudah, menurut saya sudah memudahkan mereka dalam menghafal.”<sup>89</sup>

Senada dengan hal ini Ustadzah M mengatakan bahwa:

“Sangat efektif, karena bagi kami model tersebut sangat membantu santri di rumah tahfizh Al-Arabiyah dalam menghafal dan murajaah hafalan Al-Qur'an.”<sup>90</sup>

Ustadzah R mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, yang saya lihat perkembangan anak-anak sudah efektif dan untuk menjaga kelancaran hafalan sudah ada pion bagus nya.”<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>90</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>91</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustadz FZ mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah efektif karena banyak dari santri yang target hafalannya sudah tercapai dan kualitas bacaan mereka baik, sehingga membuat santri lebih bagus dalam hafalannya.”<sup>92</sup>

Senada dengan pernyataan diatas, santri F juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tersebut sudah efektif.”<sup>93</sup> Santri RI juga mengatakan “Alhamdulillah yang saya rasakan juga sangat efektif.”<sup>94</sup> Santri M juga mengatakan “Sudah efektif.”<sup>95</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh FD:

“Alhamdulillah sudah efektif menurut saya sendiri, Karena saat ketika saya masuk kesini hafalan saya bertambah secara drastis.”<sup>96</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada kelas Al-‘Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah sudah efektif.

Selanjutnya dilakukan wawancara kapan santri menyetorkan hafalan Al-Qur’an yang sudah dihafal?

Ustazah IR dan Ustadz FZ mengemukakan pendapat yang sama bahwa:

“Ketika mereka sudah bisa, jika mereka sudah bisa maka bisa langsung menyetorkan hafalan Al-Qur’an nya.”<sup>97</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>97</sup> Wawancara dengan IR dan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Ustadzah M mengatakan bahwa:

“Ketika mereka sudah melakukan tahsin, dan sudah layak untuk menyetorkan hafalan mereka.”<sup>98</sup>

Berbeda dengan data diatas, Ustadzah R mengatakan bahwa:

“Kalau saya menetapkan waktu, waktu disini waktu efektif yang kami miliki 1 jam 30 menit. Untuk setoran hafalannya saya tentukan 30 menit setelah santri melakukan tahsin santri berbaris semua untuk menyetorkan hafalan mereka. Tetapi jika ada yang menyetor sebelum jam tersebut juga diperbolehkan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa santri menyetorkan hafalan mereka ketika mereka sudah melakukan tahsin guna untuk memperbaiki bacaan mereka, kemudian baru mereka akan menghafal dan menyetorkan hafalan mereka sehingga hafalan mereka benar dan lancar.

Kemudian, dilanjutkan wawancara terkait berapa banyak setoran hafalan wajib yang harus disetorkan santri?

Ustadzah IR mengemukakan bahwa:

“Yang ditetapkan itu 3 ayat. Ada juga yang perblok, terkadang ada yang sebagian itu setengah halaman sampai 1 halaman.”<sup>100</sup>

Ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Disini tidak kita mewajibkan banyaknya hafalan bagi mereka, tetapi karena mereka sudah kelas Al-‘Ulya berarti mereka sudah bisa hafal mandiri, mereka itu paling sedikit kita harapkan untuk mereka menyetor hafalan setengah halaman.”<sup>101</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>99</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>100</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>101</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Senada dengan ini Ustadzah R mengatakan bahwa:

“Disini saya tidak menentukan banyaknya hafalan bagi mereka, tetapi karena mereka sudah kelas al-‘ulya berarti mereka sudah bisa hafal mandiri, mereka itu paling sedikit kita harapkan untuk mereka menyetor hafalan setengah halaman.”<sup>102</sup>

Ustadz FZ menambahkan bahwa:

“Kalau yang wajib kami targetkan sehari-hari itu tergantung. Ada yang setengah halaman dan ada yang 1 halaman.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa banyak hafalan wajib yang harus disetorkan oleh setiap santri terdiri dari setengah halaman sampai dengan satu halaman.

Namun dalam hasil observasi yang Peneliti lihat di lapangan, bahwa banyaknya hafalan wajib yang harus di setorkan santri setiap harinya adalah 7 baris, ada santri yang menyetorkannya setengah halaman dan juga ada santri yang menyetorkan hafalan 1 halaman, bahkan ada beberapa santri di kelas Al-‘Ulya yang menyetorkan 1 lembar setiap hari.<sup>104</sup>

Lalu, diwawancarai terkait bagaimana cara ustadz/ustadzah mengatur waktu kepada santri dalam menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama/murajaah?

<sup>102</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>103</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>104</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Kamis, 12 Januari 2023.

Ustadzah IR mengemukakan bahwa:

“Kalau hafalan sama murajaah itu dibagi harinya. Untuk yang menghafal Al-Qur’an itu hari senin sampai malam Selasa itu khusus menghafal Al-Qur’an. Hari Rabu itu bacaan, hari Kamis itu murajaah. Saya menerapkan itu di anak kelompok saya.”<sup>105</sup>

Berbeda dengan Ustadzah M yang mengemukakan bahwa:

“Yang Ustadz dan Ustadzah terapkan disini yaitu mereka itu ketika sudah masuk halaqah mereka itu wajib antri untuk memperbaiki bacaan mereka lalu mereka duduk di tempat masing-masing untuk menghafal dan sebelum pulang mereka itu wajib menyeter hafalan yang mereka hafal hari itu.”<sup>106</sup>

Senada dengan ini, santri RI mengatakan bahwa:

“Biasanya saya tahsin terlebih dahulu, lalu menghafal dan menyeter, setelah itu saya murajaah atau mengulang kembali hafalan yang saya hafal itu sebelum pulang agar tidak lupa.”<sup>107</sup>

Ustadzah R mengatakan bahwa:

“Saya membahagi 2 hari untuk murajaah dan 2 hari untuk menambah hafalan.”<sup>108</sup>

Ustadz FZ menambahkan bahwa:

“Saya bahagi menjadi 3 bagian. Yang pertama 30 menit untuk tahsin, 30 menit untuk menghafal, dan 30 menit untuk murajaah.”<sup>109</sup>

<sup>105</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>106</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>108</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>109</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Berbeda dengan paparan diatas, santri F mengemukakan bahwa:

“Ketika menambah hafalan saya mengambil setelah shalat subuh, karena saat itu saya merasa fresh. Sedangkan untuk murajaah itu ketika selesai sholat magrib.”<sup>110</sup>

Santri M mengatakan bahwa:

“Kalau sedang renggang dilakukan untuk mengulang hafalan.”<sup>111</sup>

Santri FD, menambahkan bahwa:

“Ya, misalnya sore ini sudah menambah hafalan nanti subuh akan murajaah lagi supaya agar yang kemarin sore di hafal itu tidak lupa lagi.”<sup>112</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa santri yang menghafal Al-Qur’an harus benar-benar pintar dalam mengatur waktu untuk menambah hafalan baru dan murajaah. Dari paparan tersebut santri pada kelas Al-‘Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen dalam mengatur waktu menambah hafalan baru dan murajaah di setiap halaqah itu berbeda sistemnya seperti yang sudah di paparkan diatas bahwa ada halaqah yang murajaah nya ditentukan hari tertentu, dan ada juga halaqah yang proses menghafal dan murajaah dilakukan setiap hari ketika proses berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur’an pada kelas Al-‘Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

Murajaah adalah salah satu proses dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan terus menerus mengulang hafalannya agar hafalan tersebut menjadi lancar dan tidak lupa. Hafalan Al-Qur'an apabila tidak diulang maka hafalan tersebut menjadi lemah dan dapat berujung lupa. Oleh sebab itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an ia harus mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah supaya tetap kuat dalam ingatan. Oleh sebab itu, diwawancarai ustadz/ustadzah terkait Bagaimana penerapan sistem murajaah hafalan Al-Qur'an santri pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh?

Ustadzah IR mengemukakan bahwa:

“Tergantung, ada yang menyeter 1 halaman”<sup>113</sup>

Berbeda dengan Ustadzah M yang mengatakan bahwa:

“Sistem disini yang kita terapkan yaitu, mereka itu wajib murajaah tidak kita tentukan seberapa banyak yang penting mereka itu wajib untuk mereka murajaah, untuk menjaga hafalan hafalan mereka sendiri.”<sup>114</sup>

Ustadzah R mengatakan bahwa:

“30 menit terakhir digunakan untuk mengulang hafalan.”<sup>115</sup>

Ustadz FZ menambahkan bahwa:

“Murajaah yang wajib itu di hari jumat.”<sup>116</sup>

<sup>113</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>114</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>115</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>116</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengulang-ulang hafalan yang telah disetorkan itu sangatlah penting guna menjaga kelancaran hafalan santri.

Selanjutnya ditanya terkait apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model tersebut? Ustazah IR mengatakan bahwa:

“Kadang tidak semua anak ya mampu, kami tidak memberatkan mereka, semampu mereka.”<sup>117</sup>

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustazah M, mengatkn bahwa:

“Kelebihannya itu, alhamdulillah anak-anak sangat membantu dalam menambah hafalan mereka, karena ada santri yang mudah dalam menghafal. Ada juga kekurangannya itu ada santri yang lambat dalam menghafal.”<sup>118</sup>

Berbeda dengan ini, Ustazah R mengatakn bahwa:

“Kalau kelebihanannya sudah tentu untuk menjaga hafalannya agar tidak tertumpuk dengan hafalan baru.”<sup>119</sup>

Senada dengan ini, Ustadz FZ mengatakan bahwa:

“Tentu kelebihanannya agar mereka mempunyai bacaan yang bagus.”<sup>120</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, kelebihan dalam menerapkan model tersebut adalah santri dapat mudah dalam menghafal. Kekurangannya adalah ada santri yang lambat dalam menghafal. Solusi untuk santri yang lambat ini maka ditekankan agar untuk selalu dibimbing oleh ustadz/ustadzah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

<sup>117</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>118</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>119</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>120</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Selanjutnya ditanya tentang apa sanksi bagi santri yang tidak menyetorkan hafalan?

Ustazah IR mengemukakan bahwa:

“Tidak boleh pulang selagi belum menyetorkan hafalan Al-Qur’an nya.”<sup>121</sup>

Senada dengan ini, Ustazah M mengatakan bahwa:

“Solusinya, bagi santri yang belum menyetor hafalan wajib hari itu menyetor.”<sup>122</sup>

Berbeda dengan Ustazah R, mengatakan bahwa:

“Saya akan menyuruh santri untuk mendouble hafalan mereka di hari esoknya”<sup>123</sup>

Ustadz FZ mengemukakan bahwa:

“Disini saya tidak menekankan sanksi, tetapi melakukan pendekatan kepada santri, dan juga membimbing santri.”<sup>124</sup>

Dari hasil pemaparan diatas dapat dipahami bahwa di rumah tahfiz Al-Arabiyah Bireuen secara garis besar tidak ada sanksi yang begitu berat. Disini ustadz/ustadzah hanya memberikan santri pendekatan, dan motivasi, serta bimbingan, atau menyuruh santri untuk mendouble hafalan mereka untuk pelajaran bagi santri yang malas menghafal.

<sup>121</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>122</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>123</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>124</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan Santri terkait motivasi apa yang dimiliki santri sehingga benar-benar ingin menjadi hafizh Qur'an?

Santri F mengemukakan bahwa:

“Menjadi hafizh Quran merupakan sebuah cita-cita yang mulia, menjadi mulia di sisi Allah dan dapat memakaikan mahkota kepada kedua orang tua.”<sup>125</sup>

Senada dengan ini, santri RI mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu untuk mendapat syafaatnya di hari akhirat dan kemudian untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tua saya.”<sup>126</sup>

Berbeda dengan ini, santri M mengemukakan bahwa:

“Ingin membahagiakan kedua orang tua”<sup>127</sup>

Senada dengan ini santri FD mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu untuk mendapat syafaatnya di hari akhirat dan kemudian untuk memberikan mahkota kepada kedua orang tua saya.”<sup>128</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua baik di dunia maupun di akhirat dan para santri yakin dengan menghafal Al-Qur'an ini di akhirat kelas dapat memberikan manfaat yang luar biasa atas usaha mereka di dunia dalam meraih surganya Allah SWT.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>128</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

Selanjutnya ditanya terkait pembelajaran seperti apa yang disenangi santri ketika sedang berlangsungnya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya? Santri F mengemukakan bahwa:

“Menghafal Al-Qur'an dengan santai”<sup>129</sup>

Santri RI mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama seperti murajaah bersama dengan cara sambung ayat bersama teman-teman”<sup>130</sup>

Senada dengan ini, santri M mengatakan bahwa:

“Yang saya senangi ketika saat bermain game sambung ayat”<sup>131</sup>

Berbeda dengan ini, santri FD mengemukakan bahwa:

“Ketika ustadz menjelaskan tentang kandungan dalam surat atau ayat yang sedang kita hafal misalnya seperti bercerita. Misalnya surah Al-Qariah berisi tentang cerita hari kiamat. Jadi kami merasa senang dan termotivasi”<sup>132</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa para santri senang dengan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an ketika ustadz/ustadzah melakukan murajaah bersama dengan cara sambung ayat, atau bercerita tentang kandungan isi ayat Al-Qur'an kepada santri, hal ini untuk menambah wawasan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya ditanya kepada santri terkait bagaimana cara santri dalam menjaga hafalan yang telah disetorkan agar hafalan tidak lupa?

<sup>129</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

Para santri mengatur waktu sendiri dalam melakukan murajaah agar hafalan tidak lupa. Ada santri yang mengulang hafalannya setelah shalat magrib, ada pula santri mengulang hafalannya setelah mereka menyetor hafalan.

Sebagaimana Santri F mengatakan bahwa:

“Cara saya menjaga hafalan itu setelah shalat magrib saya gunakan waktu untuk mengulang hafalan yang sudah saya setorkan kepada ustazah.”<sup>133</sup>

Senada dengan itu, santri RI mengatakan bahwa:

“Setiap hari setelah menyetorkan hafalan saya mengulang kembali hafalan tersebut sebelum pulang, agar tidak terlupakan.”<sup>134</sup>

Santri M mengatakan bahwa:

“Cara saya dalam menjaga hafalan yang sudah saya hafal dengan cara saya murajaah”<sup>135</sup>

Santri FD menambahkan bahwa:

“Pertama itu kita harus perlu banyak-banyak murajaah agar bisa lebih lengket di kepala.”<sup>136</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, santri mengatur waktu untuk murajaah agar hafalan Al-Qur’an yang sudah di hafal tidak lupa. Hal ini sudah sangat tepat bagi santri dalam menghafal Al-Qur’an.

Berdasarkan beberapa temuan diatas, berikut model pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada kelas Al-‘Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah adalah:

<sup>133</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

### 1. Tahsin

Model pembelajaran tahsin adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dimulai dari perbaikan makhorijul huruf dan pemahaman tajwid. Program tahsin ini dilakukan agar para ustadz/ustadzah dapat memperbaiki bacaan santri sehingga mengetahui perkembangan kelancaran tahsin para santri. Tahsin dilakukan di halaqah masing-masing sebelum para santri memulai menghafal Al-Qur'an, mereka wajib untuk tahsin terlebih dahulu kepada ustadz/ustadzah.<sup>137</sup>

### 2. Tahfizh

Kewajiban santri di rumah Tahfizh Al-Arabiyah yang paling utama adalah menghafal Al-Qur'an. Para santi wajib menghafal Al-Qur'an setiap hari minimal tujuh baris atau satu halaman dengan benar dan lancar. Santri mulai menghafal Al-Qur'an setelah mereka melakukan tahsin kepada Ustadz/Ustadzah. Tetapi bagi santri yang sudah bagus dalam bacaan Al-Qur'an, mereka ada yang sudah mempersiapkan hafalan sejak dirumah sebelum datang ke rumah tahfizh. Ketika mereka datang ke rumah tahfizh mereka sudah menghafal dan hanya menyetorkan hafalan saja.<sup>138</sup>

### 3. Murajaah

---

<sup>137</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Kamis, 12 Januari 2023.

<sup>138</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Kamis, 12 Januari 2023.

Murajaah atau mengulang hafalan dilakukan oleh santri setelah mereka menyetorkan hafalan baru. Santri yang sudah selesai menghafal dan menyetorkan hafalan mereka wajib murajaah hafalan lama dan menyetorkan kepada ustadz/ustadzah sebelum berakhirnya pembelajaran menghafal Al-Qur'an.<sup>139</sup>

### **C. Faktor yang menghambat penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen**

Faktor utama yang menghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah terbatasnya waktu yang dimiliki oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dilakukan observasi dan wawancara di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disampaikan sebagai berikut ini.

Dalam wawancara dengan ustadz/ustadzah ditanya tentang apa saja faktor yang menghambat penerapan Model Pembelajaran Menghafal Al-Quran pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen?

Ustadzah IR mengatakan bahwa:

"Insyaallah tidak ada penghambat"<sup>140</sup>

Senada dengan ini santri F mengatakan bahwa:

<sup>139</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Kamis, 12 Januari 2023.

<sup>140</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

“Tidak ada hambatan”<sup>141</sup>

Berbeda dengan Ustadzah M, mengatakan bahwa:

“Penghambatannya itu bisa jadi santri yang sering libur, dan lambat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>142</sup>

Senada dengan ini, santri M mengatakan bahwa:

“Terkadang tidak lancar dalam hafalan”<sup>143</sup>

Santri RI mengatakan bahwa:

“Waktu yang singkat”<sup>144</sup>

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustadzah R, mengatakan bahwa:

“Untuk hambatannya setiap santri itu berbeda ya, karena tidak semua individu itu bisa kita terapkan metode yang sama. Ada yang cepat dalam menghafal ada juga yang agak lambat. Untuk yang agak lambat ini kita menekankan banyaknya pengulangan bacaan. Seperti saya yang mentalqinkan dia, atau saya baca terlebih dahulu kemudian nanti dia ikuti.”<sup>145</sup>

Ustadz FZ mengatakan bahwa:

“Ketika berlangsungnya pembelajaran ada dari santri yang berbicara, merasa bosan, ataupun telat hadir kerumah tahfizh.”<sup>146</sup>

A R - R A N I R Y

<sup>141</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>142</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>145</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>146</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.



Santri FD, menambahkan bahwa:

“Misalnya suara kendaraan di jalan yang terlalu keras gitu, dan teman-teman yang terkadang suka tidak kondusif gitu.”<sup>147</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor penghambat penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen adalah terkait santri yang lambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri yang tidak bersemangat dalam menghafal sehingga membuat mereka bosan dan akhirnya tidak fokus dalam menghafal, waktu yang singkat, serta santri yang malas hadir ke rumah tahfizh.

Solusi yang harus dilakukan oleh para ustadz/ustadzah di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen adalah melakukan pendekatan dengan santri dengan memberikan santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an, memberi santri motivasi terkait tujuan dari menghafal Al-Qur'an agar santri paham apa hikmah yang didapatkan santri ketika mereka menghafal Al- Qur'an.

Selanjutnya ditanya terkait faktor apa saja yang mendukung penerapan model model tersebut?

Ustazah IR mengatakan bahwa:

“Saya memberi keringanan dalam meyetor hafalan ketika mereka sudah menyetor hafalan 1 juz. Saat di tes kembali itu saya memberi mereka keringanan yaitu 2 kali setor, sekali setor itu 5 lembar.”<sup>148</sup>

<sup>147</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>148</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Ustazah M mengemukakan bahwa:

“Faktor yang mendukung penerapan tersebut yaitu fokus dalam menghafal Al-Qur’an, dan mereka itu setiap hari menyeter hafalan.”<sup>149</sup>

Berbeda dengan ini ustazah R mengatakan bahwa:

“Untuk mendukung penerapannya salah satunya adalah membantu atau membimbing santri yang sulit menghafal dengan banyak mengulang hafalan.”<sup>150</sup>

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh Ustadz FZ, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya kami ada buku setoran hafalan sebagai bentuk komunikasi kami dengan wali santri, di dalam buku tersebut tertulis bagaimana perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>151</sup>

Berbeda dengan ini, santri F dan RI memiliki pendapat yang sama, mengatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah tempat yang nyaman. Dan juga tempat yang layak.”<sup>152</sup>

Santri M mengatakan bahwa:

“Dukungan orang tua agar dapat terus semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>153</sup>

Berbeda dengan ini, santri FD mengatakan bahwa:

<sup>149</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>150</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>151</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F dan RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

“Seperti Ustadz yang bisa mengajar dengan baik, dan juga suasana yang mendukung.”<sup>154</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa banyak faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada kelas Al-‘Ulya diantaranya seperti ustadz/ustadzah memberikan keringanan bagi santri dalam menghafal, membimbing santri yang lambat dalam menghafal Al-Qur’an, dan juga di rumah tahfiz tersebut terdapat buku panduan yang merupakan buku pemantau sntri dalam menghafal. Sehingga orang tua santri dalam melihat perkembangan anaknya melalui buku tersebut.

Selanjutnya ditanya juga mengenai apakah ada kendala yang ustadz/ustadzah hadapi terkait santri? Ustazah IR dan Ustazah R mengemukakan pendapat yang sama bahwa:

“Tidak ada kendala terkait santri”<sup>155</sup>

Berbeda dengan ini, Ustazah M mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu, tidak setiap hari mereka bisa menyetor hafalan. Terkadang mereka meminta untuk murajaah saja”<sup>156</sup>

Berbeda lagi dengan Ustadz FZ, mengatakan bahwa:

“Terkait santri biasa ketika sholat jamaah ada yang buat keributan, shafnya yang tidak beraturan.”<sup>157</sup>

<sup>154</sup> Wawancara dengan Santri Tahfiz, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>155</sup> Wawancara dengan IR dan R pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>156</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>157</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfiz pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa kendala terkait santri yang terdapat di rumah tahfiz tersebut ada beberapa santri yang tidak setiap hari dapat menghafal, dan juga terdapat beberapa santri yang membuat keributan saat sholat berjamaah. Santri-santri tersebut harus selalu di motivasi dan dibimbing oleh para ustadz/ustadzah.

Selanjutnya ditanya terkait tentang bagaimana ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an?

Ustazah IR mengemukakan bahwa:

“Saya memberikan motivasi, memberi saran, semoga bertambah semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>158</sup>

Senada dengan ini, Ustazah R mengatakan bahwa:

“Saya akan memberikan para santri semangat dan motivasi.”<sup>159</sup>

Berbeda dengan ini, Ustazah M mengatakan bahwa:

“Solusinya yang kami terapkan yaitu wajib memperbaiki ataupun membaca ulang hafalan mereka itu sebanyak 20 kali ataupun bahkan lebih, untuk mengatasi anak-anak agar tidak ada yang tidak menyetor hafalan mereka.”<sup>160</sup>

Ustadz FZ menambahkan bahwa:

“Solusinya biasanya kami lakukan pendekatan dengan memberi santri semangat dalam menghafal.”<sup>161</sup>

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>159</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>160</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>161</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfiz pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfiz Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada santri. Bagaimana santri dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an? Santri F mengatakan bahwa:

“Dengan cara kami rajin dalam mengatur waktu hafalan dan murajaah.”<sup>162</sup>

Santri RI mengemukakan bahwa:

“Sebelum menghafal sering mendengarkan morottal agar saya bisa tahsin dengan lancar sehingga saya mudah menghafal.”<sup>163</sup>

Santri M menambahkan, mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengulang-ulang kembali agar cepat hafal”<sup>164</sup>

Berbeda dengan santri FD, mengatakan bahwa:

“Fokus dengan hafalan yang sedang dihafalkan. Pindah tempat duduk jauh dari teman yang rebut.”<sup>165</sup>

Dari hasil pemaparan wawancara diatas dapat dipahami bahwa, dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang paling utama adalah memberikan pendekatan terhadap santri dan memberi motivasi, bagi santri yang susah dalam menghafal akan dilakukan

<sup>162</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>163</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>165</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

bimbingan oleh ustadz/ustadzah, ada juga santri yang mencoba untuk lebih fokus mengulang-ulang hafalan mereka agar terhafalkan.

Selanjutnya ditanya terkait apakah adanya reward bagi santri yang disiplin dalam menyetorkan hafalan? Ustazah IR mengatakan bahwa:

“Ya, bagi yang mendapat nilai yang bagus akan saya beri hadiah”<sup>166</sup>

Ustazah M mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah disini kita beri reward bagi santri yang disiplin dalam menyetor hafalannya itu kita berikan Al-Qur’an hafalan.”<sup>167</sup>

Berbeda dengan ini, Ustazah R mengatakan bahwa:

“Ada, nanti akan ada lomba, dan di ujiankan hafalan santri. Dan nanti akan diberikan piala dan sertifikat kepada santri.”<sup>168</sup>

Ustadz FZ menambahkan bahwa:

“Pastinya kami akan memberikan reward. 2 bulan sekali, bagi santri teladan.”<sup>169</sup>

Selanjutnya ditanya terkait apakah sarana dan prasarana di rumah tahfizh Al-Arabiyah sudah membantu santri dalam menghafal Al-Qur’an?

Santri F mengemukakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah tempat yang nyaman.”<sup>170</sup>

<sup>166</sup> Wawancara dengan IR pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>167</sup> Wawancara dengan M pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>168</sup> Wawancara dengan R pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>169</sup> Wawancara dengan FZ pengajar tahfizh pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, F, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

Lebih rinci dijelaskan oleh santri RI, mengatakan bahwa:

“Tempat yang layak dan metode yang diajarkan dalam proses pembelajaran di rumah tahfizh ini mudah.”<sup>171</sup>

Berbeda dengan santri M mengatakan bahwa:

“Dukungan orang tua agar dapat terus semangat dalam menghafal Al-Qur’an.”<sup>172</sup>

Santri FD mengemukakan bahwa:

“Seperti Ustadz yang bisa mengajar dengan baik, dan juga suasana yang mendukung.”<sup>173</sup>

Berdasarkan paparan hasil wawancara terakhir diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang ada di rumah tahfizh Al-Arabiyah sudah memadai, baik itu dari tempat yang nyaman bahkan ustadz/ustadzah disana sangat peduli terhadap santrinya.

Dari beberapa temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur’an pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen yaitu santri sulit untuk membagi waktu untuk tahsin, menghafal hafalan baru, dan murajaah. Waktu yang dimiliki santri tidak cukup karena banyaknya santri setiap halaqah terdiri dari 15 sampai 20 santri sehingga memakan waktu yang banyak. Hal tersebut menjadi faktor besar

<sup>171</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, RI, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>172</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, M, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Santri Tahfizh, FD, pada kelas Al-‘Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen pada Hari Senin, Tanggal 16 Januari 2023.

yang menghambat proses penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen. Sedangkan faktor penghambat terkait santri adalah kurangnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena malas atau memiliki rasa bosan dalam menghafal. Sehingga para ustadz/ustadzah harus selalu melakukan pendekatan kepada para santri dan memberikan mereka motivasi agar terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>174</sup>



---

<sup>174</sup> Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Al-'Ulya Di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen Pada Hari Kamis, 12 Januari 2023.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil Penelitian di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen tentang Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Al-'Ulya Di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen, Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat 3 model pembelajaran yang terdiri dari:

1) Model pembelajaran tahsin

Pada tahap ini para santri diwajibkan untuk membaca ayat Al-Qur'an yang akan di hafal di depan ustadzh/ustadzah guna untuk memperbaiki bacaan Qur'an nya mulai dari makharijul huruf, dan juga tajwidnya. Jika terdapat kesalahan, ustadz/ustadzah langsung akan memperbaiki bacaan santri dengan benar. Sehingga ketika santri mulai menghafal sudah benar bacaan tajwidnya.

2) Model pembelajaran tahfizh

Pada tahap ini santri mulai menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar, kemudian disetorkan kepada ustadz/ustadzah ketika santri sudah bisa menghafal ayat tersebut.

3) Model pembelajaran Murajaah

Pada tahap yang terakhir ini, santri ditekankan untuk mengulangi hafalan Al-Qur'an lama yang sudah pernah disetorkan,

agar hafalan tersebut tidak mudah lupa. Sehingga setiap santri dapat menjaga hafalan Al-Qur'an nya dengan cara murajaah, dan kemudian disetorkan kepada ustadz/ustadzah.

2. Adapun faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya di rumah tahfiz Al-Arabiyah Bireuen yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki santri untuk menghafal, kurangnya semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, santri yang sering libur dan santri yang telat hadir kerumah tahfiz, serta santri yang lambat dalam menghafal Al-Qur'an.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk selalu melakukan pendekatan terhadap santri dan memberikan motivasi terkait menghafal Al-Qur'an kepada santri.
2. Untuk selalu membimbing santri yang lambat dalam proses menghafal Al-Qur'an agar terus bersemangat dalam menghafal.
3. Untuk memberikan orang tua santri pemahaman dan kerjasama dalam mendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an agar mengantar anak anaknya tepat waktu ke rumah tahfiz Al-Arabiyah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Abdul Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Achmad Ilham Maulana. "*Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kalimantan Selatan*". *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2021.
- Agus Yosep Abdulloh. *Konsep Imprementasi Huffazhul Qur'an TAHFIDZ 1*. Februari. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022 dari situs: [https://www.researchgate.net/publication/349252769\\_Proses\\_Buku\\_TAHFIDZ\\_1](https://www.researchgate.net/publication/349252769_Proses_Buku_TAHFIDZ_1). 2021.
- Ahmad Izzan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Tafakur. 2011.
- Ahmad Zainal Abidin. *Kilat Dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabil. 2015.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak. 2018.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak. 2018.
- Aminah, "*Metode Talaqqi Dalam Muraja'ah Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Fuad Seruway Aceh Tamiang*". *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.
- Azimaton Ni'mah. *Tahfidz Al-Quran Guidance (Peran Praktis Orang Tua dalam Membimbing dan Motivasi Hafalan Al-Quran Anak)*. Surabaya: Global Aksara Pres. 2021.
- Cece Abdulwaly. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2017.
- Cece Abdulwaly. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka. 2020.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish. 2017.
- Dasep Bayu Ahya, dkk. *Model-Model Pembelajaran*. Ttp: Pradina Pustaka. 2021.

- Eko Aristanto, Syarif, Hidayatullah, dan Ike Kusdyah Rahchmawati. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif “Kuttab Rumah Qur’an”*. Sidoarjo: Uwais Inspirai Indonesia. 2019.
- Farhah Nida. “*Peran Tahfiz Camp dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur’an Siswa SD Emirattes Islamic School*”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ). 2019.
- Imam Az-Zamidi. *Ringkasan Shahih Bukhari Muslim*. Yogyakarta: Hikam Pustaka. 2017.
- Imam Ibnu Katsir. *Terj. Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 9*. Jawa Tengah: Insan Kamil. 2016.
- Kuswoyo. *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management. 2021.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- M. Quraish Shihab. *Ter. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Miftah Habibie. “*Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an*”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2019.
- Moh. Suardi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Muhammad Ishaac. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ttp: Guepedia. 2020.
- Rachmat Morado Sugiarto. *Menjadi Hafizh Mandiri*. Ttp: Maghza Pustaka. 2022.
- Sadulloh, S. Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Ttp: Gema Insani. 2008.
- Shilphy A. Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Siti Nurjannah Tiloli. “*Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur’an Imam Syafi’i Kelurahan Sangerat Weru Dua Kecamatan Matuari Kota Bitung*”. *Skripsi*. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. 2020.

Sri Bella Harahap. *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.

Sucipto. *Tahfizh Al-Quran Melejitkan Prestasi*. Sidoarjo: Guepedia. 2020.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Syaiful Rohman. *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*. Sampang: Guepedia. 2021.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray. 2020.

Waliko. *Metode Tahfizh Al-Qur'an di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren Yang Menerapkan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu. 2022.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Zaki Zamzani dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mra Media. 2009.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI (SK)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B- 6927 /Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Insitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 12 April 2022

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Nakiatul Misqa  
NIM : 190201024  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas "Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyyah Bireun
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Juni 2022

Rektor



#### Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

## SURAT IZIN PENELITIAN ILMIAH FTK UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17121/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAKIATUL MISQA / 190201024**  
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Desember 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Januari  
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

**SURAT KETERANGAN BAHWA TELAH SELESAI MELAKUKAN  
PENELITIAN DARI RUMAH TAHFIZH AL-ARABIYAH BIREUEN**



**RUMAH TAHFIDZ AL ARABIYAH**  
**MENCETAK PENGHAFAL AL QURAN USIA DINI DAN REMAJA**

Sekretariat : Jln. T. Ubiat No 26 Desa Geulanggang Gampong-Kota Juang- Bireuen Hp. 0822-7213-5307

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO : 07/II/DTA-RT/IV/2023**

Pimpinan Rumah Tahfidz Al Arabiyah Desa Geulanggang Gampong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nakiatul Misqa  
NIM : 190201024  
Semester/ Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Alamat Sekarang : Bireuen Meunasah Dayah

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan telah melakukan penelitian ilmiah di Dayah Tahfidz Al Arabiyah Program Rumah Tahfidz Desa Geulanggang Gampong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dalam rangka penulisan skripsi dengan judul Model Pembelajaran Menghafal Al Qur'an pada kelas Al Ulya diRumah Tahfidz Al Arabiyah Bireuen

Demikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bireuen, 20 Januari 2023  
Pimpinan Rumah Tahfidz





## LEMBAR OBSERVASI

### Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al- Arabiyah Bireuen

Nama : Nakiatul Misqa

Nim : 190201024

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	BUTIR PERNYATAAN	KETERANGAN	
			YA	TIDAK
1.	Bagaimana penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1. Berdoa sebelum memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an		
		2. Ada para santri memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebelum mulai menghafal		
		3. Adana para ustadz/ustadzah memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri		
		4. Adanya penilaian kelancaran setoran		
		5. Menyimak setoran hafalan Al-Qur'an santri		
		6. Ada target minimal hafalan yang disetorkan santri		
		7. Adanya murajaah hafalan Al-Qur'an yang santri		
		8. Adanya sarana dan prasarana yang memadai		
		9. Adanya buku program harian santri		

2.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1. Adanya faktor penghambat yang ditemukan dalam proses penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an?		
		2. Adanya pendekatan dan bimbingan yang dilakukan ustdz/ustadzah terkait santri yang malas dan lambat dalam menghafal		
		3. Adanya pemberian motivasi kepada santri		
		4. Adanya faktor pendukung penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an		
		5. Adanya reward bagi santri yang rajin dan disiplin menyetorkan hafalan		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Laporan Pedoman Wawancara

### Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh Al- Arabiyah Bireuen

Nama : Nakiatul Misqa

Nim : 190201024

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan

#### A. Draf Wawancara Pimpinan Rumah Tahfizh

No.	RUMUSAN MASALAH	No.	ITEM PERTANYAAN
1.	Bagaimana penerapan model pembelajaran menghafal al- qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1.	Kapan rumah Tahfizh ini didirikan?
		2.	Siapa pendiri rumah tahfizh Al-Arabiyah?
		3.	Apa visi dan misi rumah Tahfizh Al-Arabiyah?
		4.	Bagaimana sejarah berdirinya rumah Tahfizh Al-Arabiyah?
		5.	Sarana dan prsarana apa saja yang dapt membantu santri agar mudah menghafal Al-Qur'an?
		6.	Berapa jumlah santri di rumah Tahfizh Al-Arabiyah?
		7.	Berapa jumlah santri di kelas Al-'Ulya?
		8.	Berapa jumlah ustadz dan ustazah di rumah Tahfizh Al-Arabiyah?
		9.	Bagaimana penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya?

2.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1.	Apa saja kendala dalam proses penerapan model pembelajaran tersebut?
----	---	----	--

### B. Draf Wawancara Ustadz/Ustazah

No.	RUMUSAN MASALAH	No.	ITEM PERTANYAAN
1.	Bagaimana penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1.	Bagaimana model pembelajaran menghafal al- qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah?
		2.	Apakah model tersebut menurut ustadz/ustazah sudah efektif?
		3.	Kapan santri menyeter hafal Al-Qur'an yang sudah dihafal?
		4.	Berapa banyak setoran hafal wajib?
		5.	Bagaimana cara ustadz/ustazah mengatur waktu kepada santri dalam menambah hafalan baru dan mengulangan hafalan lama/murajaah?
		6.	Bagaimana penerapan sistem murajaah hafalan Al-Qur'an santri pada kelas Al-'Ulya di Rumah Tahfizh?
		7.	Apa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tersebut?
		8.	Apa sanksi bagi santri yng tidak menyertorkan hafalan?
2.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal al-	1.	Apa saja faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas al-'ulya?

<p>qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen</p>	2.	Faktor apa saja yang mendukung penerapan model tersebut?
	3.	Apakah ada kendala yang ustad/ustazah hadapi terkait santri?
	4.	Bagaimana ustadz/ustazah dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran?
	5.	Apakah adanya reward bagi santri yang disiplin dalam menyetorkan hafalan?

### C. Draf Wawancara Santri

No.	RUMUSAN MASALAH	No.	ITEM PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana penerapan model pembelajaran menghafal al- qur'an pada kelas al-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen</p>	1.	Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz/ustazah dalam menghafal al-qur'an?
		2.	Apakah model pembelajaran tersebut sudah efektif menurut santri?
		3.	Bagaimana cara kalian mengatur waktu untuk menambah hafalan baru dan murajaah?
		4.	Motivasi apa yang dimiliki santri sehingga benar-benar ingin menjadi hafizh Qur'an?
		5.	Pembelajaran seperti apa yang disenangi santri ketika sedang berlangsungnya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya?

		6.	Bagaimana cara santri menjaga hafalan yang telah disetorkan agar hafalan tidak lupa
2.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan model pembelajaran menghafal al-qur'an pada kelas lal-'ulya di rumah tahfizh Al-Arabiyah Bireuen	1.	Apa saja hambatan yang dialami santri dalam penerapan model pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas Al-'Ulya?
		2.	Bagaimana santri dalam mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an?
		3.	Apakah sarana dan prasarana di rumah tahfizh Al-Arabiyah sudah membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an?
		4.	Apakah adanya reward bagi santri yang disiplin dalam menyetorkan hafalan?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

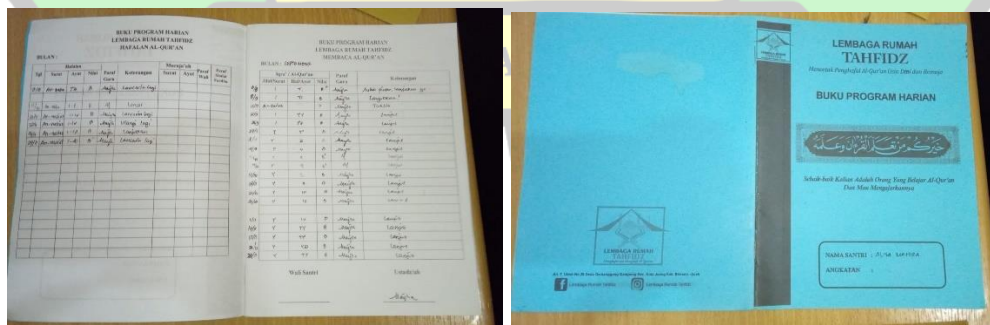
## DOKUMENTASI



Gambar Rumah Tahfiz Al-Arabiyyah Bireuen



Gambar Kegiatan Menghafal Al-Qur'an



Gambar Buku Program Harian Santri



Gambar Wawancara Bersama Ustadz Iskandar dan Ustadz FZ



Wawancara bersama Ustadzah M, Ustadzah IR, dan Ustadzah R



Wawancara Bersama Santri RI, Santri M, dan Santri F



Gambar Kantor Operasional





Mushola Rumah Tahfizh



Tempat Wudhu

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nakiatul Misqa  
NIM : 190201024  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen, 27 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Teuku Pulo Di Baroh, Desa Meunasah Dayah,  
Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen  
Email : nakiatulmisqa01@gmail.com  
HP : 085337219538

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SDN 1 Bireuen, Lulus Tahun 2013  
SMP : SMPN 1 Bireuen, Lulus Tahun 2016  
SMA : SMA Swasta Sukma Bangsa Bireuen, Lulus Tahun  
2019

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : M. Yunus  
Nama Ibu : Martilla  
Pekerjaan Ayah :  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat Lengkap : Jln. Teuku Pulo Di Baroh, Desa Meunasah Dayah,  
Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen